Kumawula, Vol.6, No.3, Desember 2023, Hal 524 – 528
DOI: https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.38705
ISSN 2620-844X (online)
ISSN 2809-8498 (cetak)
Tersedia *online* di http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index

PELATIHAN KETERAMPILAN BERBAHASA ISYARAT DI LINGKUNGAN INDIVIDU DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN

Bayu Pamungkas[1*], Hermanto[2]

[1,2]Universitas Negeri Yogyakarta

[*]Korespondensi: bayu.pamungkas@uny.ac.id

ABSTRACT

This community service through sign language training aims to improve the skills of participants regarding basic sign language as communication with individuals who experience basic hearing impairments. This training was attended by 30 participants with various backgrounds, namely parents, teachers, and the community in the environment of individuals with hearing impairments. This community service is carried out by means of focused discussions, workshops, and assistance in the use of sign language. The results of the program indicate that the knowledge and skills of participants in the use of Sign language can improve. This can be seen from the ability of participants to practice the language seen in practice.

Keywords: *Sign Language; Hearing Barriers*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat melalui pelatihan Bahasa Isyarat Dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta terkait Bahasa Isyarat Dasar sebagai bekal berkomunikasi dengan individu yang mengalami hambatan pendengaran (tunarungu). Pelatihan ini diikuti 30 peserta dengan berbagai latar belakang, yakni: orang tua, guru dan masyarakat di lingkungan individu dengan hambatan pendengaran. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode diskusi terarah, workshop, dan pendampingan dalam penggunaan Bahasa Isyarat. Hasil program menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan Bahasa Isyarat dapat meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan peserta dalam mempraktekkan bahasa isyarat yang dipelajari.

Kata Kunci: Bahasa Isyarat; Hambatan Pendengaran

RIWAYAT ARTIKEL
Diserahkan : 12/03/2022
Diterima : 26/08/2023
Dipublikasikan : 11/12/2023

PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan sebagai wujud kepedulian Pusat Studi Disabilitas LPPM UNY (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta) terhadap kebutuhan komunikasi individu dengan hambatan pendengaran (tunarungu). Selain itu kegiatan pelatihan Bahasa Isyarat ini juga dimaksudkan sebagai pendukung berkembangnya kampus UNY menjadi kampus yang inklusif. Ada 6 mahasiswa tunarungu yang

tercatat berkuliah di UNY di berbagai program studi dan fakultas. Pelatihan Bahasa Isyarat ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa tunarungu berinteraksi di lingkungan kampus UNY.

Bahasa Isyarat sebagai bahasa utama individu tunarungu memiliki struktur yang cukup kompleks untuk dipelajari. Bahasa isyarat merupakan ciri khas dan hasil interaksi alami yang terjadi antara tunarungu dan lingkungannya (Gumelar, 2018). Guru dan orang tua siswa tunarungu memerlukan keterampilan berbahasa isyarat untuk lebih dapat berinteraksi dengan anak tunarungu. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sedikit dari mereka yang menguasai keterampilan berbahasa Isyarat. Sedikitnya individu yang mampu dengar menguasai Bahasa Isyarat membuat akses informasi penyandang tunarungu pun semakin terbatas.

Pelatihan Bahasa Isyarat ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang ditawarkan mengatasi permasalahan tersebut. Mussmann (2011) menjelaskan bahwa berdasarkan hambatan yang dialami anak tunarungu, diperlukan suatu cara berkomunikasi yang didasarkan pada karakteristik anak tunarungu untuk memberikan program layanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhanya. Dengan penguasaan Bahasa Isyarat, cara berkomunikasi dan program layanan yang sesuai tersebut diimplementasikan.

Pelatihan ini difokuskan untuk membantu individu yang mampu mendengar yang berada disekitar individu tunarungu (orang tua, guru dan masyarakat umum) dengan mempelajari Bahasa Isyarat dasar sebagai bekal mereka berkomunikasi dengan tunarungu, diharapkan bekal dasar tersebut dapat terus dikembangkan selama proses interaksi dengan individu tunarungu berlangsung.

METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur, serta studi dokumentasi terkait pelatihan keterampilan Bahasa Isyarat yang dilaksanakan. Observasi partisipatif dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada peserta pelatihan selama praktik pelaksanaan pelatihan Bahasa Isyarat dengan tetap turut serta berperan sebagai instruktur pelatih dalam kegiatan tersebut. Sedangkan informan dalam wawancara semi terdiri dari 3 orang tua siswa, 3 guru dan 3 perwakilan masyarakat umum yang dipilih secara purposive sampling.

Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji kredibilitas data menggunakan member check untuk mengetahui kredibilitas data yang diberikan oleh informan penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini digunakan teknik *analitical induction* untuk menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan yakni dengan mereduksi data, menyajikan data (display data) dan menarik kesimpulan (konklusi) dan verifikasi (Creswell, 2008).

Berikut adalah proses analisis data dalam penelitian ini: Reduksi Data; data hasil wawancara dari peserta pelatihan direduksikan dan dilakukan pengkodean. Selain itu data hasil observasi diulas dalam catatan lapangan. Penyajian Data; dalam proses proses penyajian data, data-data terkait pelatihan keterampilan Bahasa Isyarat yang dilaksanakan yang telah terhimpun disajikan secara naratif dalam pemaparan hasil setelah sebelumnya dikelompokkan dalam kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi; setelah dianalisis dalam tahap pengumpulan data, selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan dilakukan penjelasan perspektif peneliti tentang pelatihan keterampilan Bahasa Isyarat yang dilaksanakan. Kesimpulan yang didapatkan tersebut menjadi hasil dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini terdiri dari orang tua, guru dan masyarakat di sekitar individu tunarungu. Peserta yang melakukan registrasi dan mengikuti sampai tahap akhir berjumlah 30 orang dengan 15 orang tua siswa, 5 guru, dan 10 masyarakat umum. Berikut adalah gambaran sebaran peserta berdasarkan latar belakangnya.

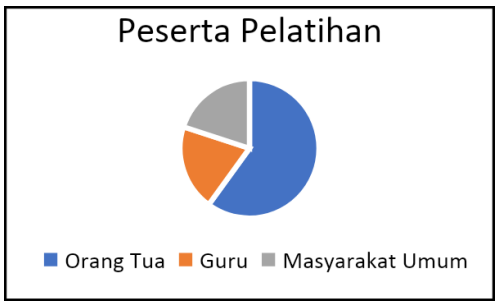

Gambar 1. Latar Belakang Peserta Pelatihan

Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui media sosial dan komunitas penyandang ketunarunguan. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan Bahasa Isyarat ini dilaksanakan dalam lima pertemuan dan pendampingan. Proses Kegiatan Pelatihan Bahasa Isyarat adalah sebagai berikut:

1. **Diskusi Terarah**

   Sesi diskusi terarah dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan tim dosen sebagai narasumber dan peran aktif peserta dalam diskusi. Penyampaian materi diberikan pada pertemuan pertama. Calderon (2011) menjelaskan bahwa dengan berdiskusi bersama peserta, pengajar dapat memberikan informasi yang akurat kepada mereka melalui kegiatan mendiskusikan topik yang dibahas secara lebih bermakna.

   Diskusi terarah dimaksudkan untuk menjelaskan konsep dasar individu dengan hambatan pendengaran (tunarungu) dan kedudukan Bahasa Isyarat dalam komunikasinya. Skenario kegiatan dan rincian materi yang disampaikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Skenario Kegiatan PPM Pelatihan Bahasa Isyarat

Kegiatan	Materi
Penyampaian Materi 1	Konsep Dasar Tunarungu
Penyampaian Materi 2	Kebutuhan Komunikasi Tunarungu
Diskusi 1	Peran Bahasa Isyarat
Diskusi 2	Perkembangan Bahasa Isyarat

2. **Workshop**

   Workshop dilakukan dalam rangka menyampaikan dan melatih penggunaan Bahasa Isyarat dasar dalam komunikasi. Suprijanto (2007) menjelaskan bahwa workshop merupakan sarana belajar bagi orang dewasa dengan mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawaban dari substansi materi yang dipelajari.

   Dalam kegiatan ini tim pengabdi memberikan contoh penggunaan Bahasa Isyarat kemudian peserta pelatihan mempraktekkan seperti yang dicontohkan, sementara itu beberapa tim pengabdi yang lain mengevaluasi jika ada posisi tangan atau gerak yang salah dalam praktik berbahasa Isyarat tersebut. Berikut adalah tabel penjelasan terkait materi workshop.

Tabel 2. Materi Workshop Kegiatan PPM Pelatihan Bahasa Isyarat

Pertemuan	Materi
Pertemuan 2	Bahasa Isyarat Abjad
Pertemuan 3	Bahasa Isyarat untuk Kata Ganti Orang dan Hubungan Keluarga
Pertemuan 4	Bahasa Isyarat dalam Antonim
Pertemuan 5	Bahasa Isyarat dalam Percakapan Sederhana

3. **Pendampingan**

   Pendampingan dalam pelatihan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi peserta dalam praktek langsung penggunaan kemampuan berbahasa Isyarat yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan tunarungu di lingkungannya. Kamil (2010) mengemukakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif.

   Pendampingan dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta terkait penggunaan Bahasa Isyarat, kosakata baru yang ingin dipahami Bahasa Isyaratnya, termasuk kendala yang dihadapi selama

penggunaan Bahasa Isyarat. Peserta dan tim pengabdi melakukan pendampingan secara langsung selama pelatihan dan secara tidak langsung melalui grup sosial media.

Program pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Secara kuantitatif, jumlah peserta telah memenuhi rencana yakni 30 peserta. Secara kualitatif, dinamika peserta saat kegiatan aktif dan antusias mempraktekkan gerakan isyarat yang diajarkan. Pada saat penyampaian materi, peserta aktif bertanya dan memberikan komentar berdasarkan pengalaman mereka berinteraksi dengan penyandang ketunarunguan. Peserta aktif mempraktekkan dan menirukan Bahasa Isyarat yang diajarkan di setiap sesi dan bertanya untuk Bahasa Isyarat yang belum mereka mengerti gerakannya.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penggunaan Bahasa Isyarat dapat dilihat dari kemampuan mereka ketika mempraktekkan Bahasa Isyarat yang sudah dipelajari. Indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut antara lain:

1. Peserta mulai menggunakan Bahasa Isyarat sederhana selama proses pelatihan diluar praktek yang dirancang.
2. Diluar materi pelatihan, peserta belajar menyusun kalimat sederhana dengan Bahasa Isyarat dan bertanya terkait gerakan Isyarat kosakata yang diperlukan dalam kalimat sederhana tersebut.
3. Peserta dapat melakukan percakapan sederhana menggunakan Bahasa Isyarat pada sesi terakhir pelatihan.
4. Testimoni peserta yang menjelaskan bahwa mereka telah dapat melakukan percakapan dengan individu tunarungu berbekal Bahasa Isyarat yang telah peserta pelajari.

Keberhasilan dalam penguasaan keterampilan berbahasa Isyarat yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan diperoleh karena peserta terbiasa berlatih berbahasa Isyarat selama program pelatihan. Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa semua keterampilan berbahasa harus dilatih terus-menerus dengan disiplin untuk mencapai keahliannya. Latihan yang terus dilaksanakan dengan tujuan mempelajari keahlian keterampilan akan menjadi suatu kebiasaan.

Percakapan menggunakan Bahasa Isyarat yang dilakukan di setiap program pelatihan juga memiliki kontribusi yang besar dalam keberhasilan penguasaan keterampilan Bahasa Isyarat peserta. Tarigan dalam Irawan (2016) menjelaskan bahwa konversasi atau percakapan merupakan wadah yang paling ampuh bagi penggunaan kaidah kaidah atau aturan-aturan wacana secara fungsional.

Secara teoritis pembiasaan yang dilaksanakan selama program pelatihan juga sesuai dengan implementasi teori behaviorisme. Modritscher (2006) yang menjelaskan bahwa dalam implementasinya, behaviorisme mengarahkan peserta yang belajar untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi melalui pengulangan latihan terkait substansi yang mereka pelajari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Bahasa Isyarat yang diikuti orang tua, guru, dan masyarakat di sekitar individu penyandang ketunarunguan melalui diskusi terarah, workshop, dan pendampingan dengan strategi *participatory active*. Partisipasi aktif peserta tampak saat penyajian materi, keterlibatan dalam diskusi, dan praktek. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penggunaan Bahasa Isyarat dapat dilihat dari kemampuan mereka ketika mempraktekkan Bahasa Isyarat yang sudah dipelajari. Berbekal keterampilan berbahasa Isyarat yang diperoleh selama pelatihan, peserta dapat berperan serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif khususnya bagi individu dengan hambatan pendengaran (tunarungu). Peserta pelatihan dapat memfasilitasi individu dengan hambatan pendengaran dalam berkomunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Pusat Studi Disabilitas LPPM UNY yang telah memfasilitasi program pelatihan keterampilan Bahasa Isyarat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Calderon, Jose Luis. 2011. How-To Data Collection Series: The Evolution of the Focused Discussion Group: From Non-Participant to One of the Crew. *The Qualitative Report Volume 16 (1*). ISSN-1052-0147

Ciobanu, Nicoleta R. 2018. Active and Participatory Teaching Methods. *European Journal of Education.* Vol 1 (2), 69-72. Doi:10.26417/ejed.v1i2. p69-72

Creswell, J. W. 2008. *Educational Research – Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research.* Third Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc (Campbell, et. al, 2021).

Gumelar, Gilang. dkk. 2018. Bahasa Isyarat Indonesia sebagai Budaya Tuli melalui Pemaknaan Anggota Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu. Jurnal Informasi : Kajian Ilmu Komunikasi - ISSN (p) 0126-0650; ISSN (e) 2502-3837 Vol. 48, No. 1.

Irawan, Dede. 2016. Pengaruh Kebiasaan Berbicara Bahasa Inggris dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 (3), 185-196. http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i3.818.g2721

Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.

Kurniawati, dkk. 2021. Reading Habits and Grammar Mastery Impact on EFL Students Descriptive Writing Skills. INFERENCE: Journal of English Language Teaching Vol. 3 (3), 184-190. e-ISSN: 2615-868X

Modritscher, Felix. (2006). e-Learning Theories in Practice: A Comparison of Three Methods. *Journal of Universal Science and Technology of Learning,* vol. 28 (1).3-18

Mussmann. 2011. Professionalism and Institutionalisation of Education of Speech and Language Impaired Children in An Inclusive System In Germany. *International Journal of Special Education* 26 (2) ISSN 08273383

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suprijanto. 2007. *Pendidikan orang dewasa dari teori hingga aplikasi*. Banjarbaru: Bumi Aksara.

Sutjihati Somantri, (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama.